

ABSTRAK

Main hakim sendiri di Indonesia merupakan sesuatu yang mulai dijadikan kebiasaan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang sampai saat ini masih sering terjadi, dan hal tersebut masih menjadi persoalan pemerintah untuk menanggulangi perbuatan main hakim tersebut. Main hakim sendiri (*eigenrichting*) merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh masyarakat untuk menghakimi seseorang tanpa melalui adanya proses hukum yang berlaku. Sampai detik ini pemerintah belum membuat aturan secara khusus mengenai perbuatan main hakim sendiri, yang dimana hal tersebut penting untuk menanggulangi perbuatan main hakim sendiri. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian normatif. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perlindungan apa saja yang dapat diperoleh oleh korban tindakan main hakim sendiri, untuk mengetahui langkah apa saja yang harus dipenuhi oleh korban untuk memperoleh perlindungan hukum, serta mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap tindakan main hakim sendiri. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menjadi korban dari perilaku tindakan main hakim sendiri mendapatkan hak dan perlindungan sebagaimana yang telah disebutkan didalam Undang-Undang No. 13 Jo Undang-Undang No.31 tahun 2014 tentang perlindungan saksi dan korban. Pemerintah dan aparat penegak hukum sampai detik ini masih mengupayakan untuk menanggulangi perbuatan dari tindakan main hakim sendiri. Main hakim sendiri menurut islam merupakan suatu perbuatan jinayah, karena dari perbuatan tersebut dapat menimbulkan kerusakan agama, jiwa, akal, atau harta benda.

Kata kunci : *hak dan perlindungan korban main hakim sendiri*

ABSTRACT

Violence in Indonesia is something that has become a habit by the community to solve various kinds of problems that are still common, and this is still a problem for the government to deal with the act of vigilantism. Violence (eigenrichting) is an action used by the community to judge someone without going through an applicable legal process. Until now, the government has not made any specific rules regarding vigilante acts, which is important to tackle vigilantism. The method that the author uses in this paper is normative research. This thesis research aims to find out what protections can be obtained by victims of vigilantism, to find out what steps must be met by victims to obtain legal protection, and to find out what Islam views on vigilante acts. The results of this study can be concluded that someone who is a victim of vigilante behavior gets the rights and protections as stated in Law no. 13 in conjunction with Law No. 31 of 2014 concerning the protection of witnesses and victims. The government and law enforcement officers are still trying to tackle the acts of vigilantism. Violence according to Islam is an act of jinayah, because it can cause damage to religion, soul, mind, or property.

Keywords: *rights and protection of vigilante victims*